

---

## PENGELOLAAN AIR BERSIH DI DESA BANTANE KECAMATAN RAINIS KABUPATEN TALAUD

---

Astrid Mamiloto<sup>1</sup>, V.E.T. Salem<sup>2</sup>, Zoni. H. Singal<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Email: <sup>1</sup>[astridmamiloto@gmail.com](mailto:astridmamiloto@gmail.com), <sup>2</sup>[veronikaetsalem@gmail.com](mailto:veronikaetsalem@gmail.com),

<sup>3</sup>[hengkisingal109@gmail.com](mailto:hengkisingal109@gmail.com)

---

Diterima	06	Juni	2021
Disetujui	24	Juni	2021
Dipublish	30	Juni	2021

### Abstract

The problem in the research i did was about the allocation of water to various sector in order to get optimal social benefits ,the long queues of community members when queuing to take water became a phenomenon that is seen every day in bantane village,the village government has not made any efforts to date .deal with this in this study using qualitative research methods with data collectoin techniques participant observation and interviews.and based on the result of the study it was found that the management of clean water in bantane village has been an obstacle so far because of the nature of the people who do not take care and always put their own interests and trouble other residents,namely destroying public facilities for private use and the government has allowed this for years and is not repaired for reasons of non-existent funding so that every community has problems with clean water,the village government often does no care or find a solution regarding this for some members of the community.thare is no difference in clean water when it is processed by the community and when it is processed by the government.

---

**Keywords:** *Clean Water Management*

---

### Abstrak (Indonesia)

Permasalahan dalam penelitian yang saya lakukan adalah tentang pengalokasikan air keberbagai sektor guna mendapatkan manfaat sosial yang optimal, antrian panjang dari warga masyarakat saat akan mengantri untuk ambil air menjadi fenomena yang setiap hari dilihat di Desa Bantane, pemerintah desa sampai saat ini belum mengadakan upaya untuk menanggulangi hal ini. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara.Dan berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa pengelolaan air bersih di desa Bantane yang menjadi kendala selama ini karena sifat dari masyarakatnya yang tidak menjaga dan selalu mementingkan kepentingan sendiri dan menyusahkan warga yang lain, yaitu merusak fasilitas umum untuk digunakan secara pribadi dan pihak pemerintah membiarkan hal ini sampai bertahun-tahun dan tidak diperbaiki dengan alasan pendanaan yang tidak ada sehingga setiap masyarakat bermasalah dengan air bersih pemerintah desa sering tidak peduli atau mencari solusi terkait hal ini bagi sebagian warga masyarakat tidak ada perbedaan air bersih ketika diolah oleh masyarakat serta yang diolah oleh pemerintah.

---

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Air Bersih*

---

## **Pendahuluan**

Penggunaan air bersih yang paling menonjol adalah untuk rumah tangga karena kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman dilakukan hampir setiap hari. Kebutuhan manusia akan kebutuhan air selalu meningkat dari waktu ke waktu, bukan saja karena meningkatnya jumlah manusia yang memerlukan air tersebut, melainkan juga karena meningkatnya intensitas dan ragam dari kebutuhan akan air.

Penggunaan air bersih menjadi permasalahan mendasar di desa Bantane kecamatan Rainis kepulauan Talaud sampai saat ini pemerintah belum mendapatkan penyaluran air ke warga dengan baik padahal untuk mata air ada 4 titik yang dijadikan pusat air di desa Bantane yang terdiri dari desa Bantane Induk dan Utara, namun belakangan ini sering terjadi masalah karena air bersih yang menurut warga tidak merata, jika warga yang ada di utara mendapatkan air maka yang di induk sebagian tidak mendapatkan air dan terus berlanjut sampai pada pemotongan pipa air oleh warga yang merasa kesal.

Awalnya air berjalan dengan baik karena pipa yang digunakan namun oleh pemerintah desa di ganti karena adanya anggaran Dana Desa sehingga diganti namun menurut warga pipa yang digunakan terlalu kecil dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan air yang ada di desa Bantane, sampai saat ini tiak diganti sehingga warga merasa kesusahan air bersih. Jika akan menggunakan air bersih mereka harus menempuh pusat air yang satunya berjarak 1 kilo meter dari perumahan warga.

Sejak tahun 2019 air menjadi masalah yang sangat besar dalam masyarakat sampai terjadi konflik antar warga karena masalah air tahun-tahun sebelumnya air masih dapat diterima di pekarangan warga lewat pipa yang disalurkan dari pusat air namun, karena kurangnya pemeliharaan dan masih ada warga masyarakat yang kurang menjaga sehingga sudah banyak pipa yang rusak dan diambil oleh warga inilah menjadi masalah bagi warga desa Bantane.

Air merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam segala kegiatan yang

dilakukannya manusia membutuhkan ketersediaan air terutama air bersih. Untuk itu sangat penting adanya penyediaan air bersih, sehingga adalah hal yang wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Keberadaan air akhir-akhir ini sebagai suatu sumberdaya yang sudah mencapai titik kritis yang mengkhawatirkan banyak orang karena sangat mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia selanjutnya.

Permasalahan sumberdaya air menjadi semakin berkembang. Sumber daya air adalah sumber daya berupa air yang berguna atau potensial bagi manusia. Sangat jelas bahwa seluruh manusia membutuhkan air. Air dimanfaatkan oleh berbagai sektor ekonomi antara lain rumah tangga, industri dan infrastruktur.

Penggunaan air untuk rumah tangga terdiri dari penggunaan untuk air minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Sedang infrastruktur menggunakan air untuk pembangkit tenaga listrik. Masalah yang terpenting disini ialah bagaimana mengalokasikan air keberbagai sektor guna mendapatkan manfaat sosial yang optimal.

Antrian panjang dari warga masyarakat sat akan mengantri untuk ambil air menjadi fenomena yang setiap hari dilihat di desa Bantane, pemerintah desa sampai saat ini belum mengadakan upaya untuk menanggulangi hal ini. Problem pembagian sumber daya air, khususnya air bersih, di Desa Bantane tampak semakin berat dan kompleks. dari berbagai aktifitas ekonomi dan sosial bagi masyarakat, memerlukan perhatian bagi semua pemangku kepentingan

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi pengkajian, analisis dan mendeskripsikan data tersebut.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori struktural fungsional yaitu :

1. Adaptasi
2. Goal
3. Integrasi
4. Latency

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dari dinas-dinas/lembaga pemerintah serta masyarakat lokal yang berdomisili di Desa Bantane Dengan tujuan serta pertimbangan tersebut maka yang menjadi informan penelitian Masyarakat Desa Bantane dan pemerintah yang terkait Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : observasi dan wawancara. Uraian dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjangking data dari informan.

#### **Observasi**

Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam proses identifikasi, pengumpulan data serta mempelajari fenomena yang terkait.

#### **Wawancara**

Pada tahapan ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19)

## **Hasil dan Pembahasan**

Air adalah salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk hidup seperti manusia, hewan, bahkan tumbuhan. Keberadaan air baik kualitas maupun kuantitas akan berpengaruh pada kehidupan manusia. Penyediaan air bersih disuatu daerah atau kawasan harus mencukupi masyarakat yang ada karna air bersih yang sangat penting bagi kehidupan mahluk hidup. Salah satu masalah dalam masyarakat adalah ketidak sediaan air bersih yang cukup atau bahkan tidak emrata seperti yang terjadi di desa Bantane masyarakat mengeluh karena keberadaan air bersih tidak merata dinikmati oleh masyarakat desa Bantane.

Air bersih yang awalnya hanya diolah oleh masyarakat tanpa campur tangan pemerintah dimana meskipun jaraknya jauh dari pemukiman warga namun masyarakat bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada asalahkan kebutuha air bersih mereka terpenuhi dari 4 mata air besar yang ada masyarakat pada akhirnya berinisiatif mengolah sendiri dengan cara gotong royong atau dalam bahasa sehari hari masyarakat menyebutnya dengan bakongkong membeli pipa disambung agar air menjadi lebih dekat namun kebiasaan antri tetap ada meskipun harus mengantri lama asal mereka bisa mendapatkan air bersih.

Pada tahun 2005 pemerintah lewat program pemerintah desa mengolah air bersih di desa Bantane dengan cara membangun di setiap lingkungan atau pekarangan warga dengan jarak beberapa rumah dibuat kran air sehingga memudahkan masyarakat mengambil air dan tidak harus mengantri lama dan juga sumber air bersih lebih dekat dari pada harus berjalan jauh sampai ke mata air untuk mengambil air, namun keberadaan air bersih dari pemerintah ini tidak berlangsung lama selang setahun sduah ada yang rusak bahkan sebagian warga tidak lagi mendapatkan air bersih karena aliran air sudah ebrubah ada warga yang dengan kepentingan diri sendiri mengambil pipa untuk dimasukan ke dalam rumah sehingga hal ini membuat masyarkat yang lain tidak kebagian air.

Menurut teori struktural fungsional, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri

atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori ini (fungsional-struktural) menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Namun keadaan dilapangan berbanding terbalik dimana air bersih menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat desa Bantane, pemerintah dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem yang saling menyatu tidak dapat mencari solusi yang tepat terkait kendala pengelolaan air bersih ini, terbukti sudah beberapa tahun masyarakat desa bantane terkendala sebagian dari mereka untuk mendapatkan air bersih. Pihak pemerintah tidak dapat berbuat banyak dan seakan acuh dalam pengelolaan air bersih ini dengan alasan dana yang kurang cukup.

AGIL suatu fungsi adalah kumpulan kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem-adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), dan latensi (L) atau pemeliharaan pola. Suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini.

1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Keberadaan air bersih yang menjadi permasalahan dikalangan masyarakat desa Bantane bukan baru saja terjadi hal ini sudah berlarut larut meskipun pada awalnya sudah di bantu oleh pemerintah dengan dibuatnya kran air namun karena sikap masyarakat yang tidak memiliki kepedulian kran air yang dibuat oleh pemerintah dirusak bahkan sebagian warga mengambil pipa untuk dimasukan ke dalam rumah mereka, yang menyebabkan macetnya air di lingkungan keluarga yang lain, namun hal ini tidak membuat masyarakat menyerah mereka beradaptasi dengan keadaan seperti ini yaitu dengan membuat saluran air sendiri meskipun

harus diolah secara pribadi karena jika harus mengharakan bantuan pemerintah tidak akan muncul menurut mereka hal ini bisa diatasi dengan bergerak sendiri.

Pihak pemerintah desa bantane juga berupaya untuk menaggulangi hal ini meski saat ini belum terlihat karena menurut pihak pemerintah untuk membuat air bersih ini merata mask di rumah-rumah penduduk maka harus ada rencana yang akan dibuat dan anggarannya sehingga akan berfungsi dengan baik.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Masyarakat desa bantane harus memiliki tujuan bukan hanya bergerak tanpa tujuan sama dengan pengelolaan air bersih tidak menentu setelah dibantu oleh pihak pemerintah namun justru keberadaan air bersih ini tidak bertahan lama dan dirusak oleh warga yang tidak bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk menciptakan tujuan yang dimasud disini adalah tersalurnya air bersih kerumah warga tanpa menimbulkan keributan akrena ketidak merataan air ebrsih yang diterima oleh sebagian warga.

3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A ,G ,L). Kunci utama adalah pihak pemerintah harus bekerja keras memberikan pengertian dan sosialisasinau pengertian kepada masyarakat desa yang belum bahkan kurang emmahami menjaga fasilitas umum, sehingga jika sudah dibuat kembali tidak ada pengrusakan atau kepentingan diri sendiri sehingga merugikan sebagian warga dengan tidak mendapatnya air bersih dan memberikan sanksi yang tegas kepada warga yang kedapatan melanggar aturan yang telah dibuat karena jika hanya pemerintah yang bekerja tanpa keterlibatan dari amsyarakat maka hal ini tidak akan berjalan dengan baik.

4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Inti pemikiran persons ditemukan di dalam empat

sistem tindakan ciptaannya.

Ritzer (2007:121). Pemeliharaan pola disini yaitu dimulai dari pemerintah dan masyarakat serta sesama warga masyarakat demi terciptnya tjuan bersama yaitu air bersih dalam pengelolaannya menjadi lebih baik dalam lingkungan bermasyarakat, mengingat desa Bantane adalah desa yang syarat akan Adatnya hal ini tidak baik jika dibiarkan berlarut-larut sehingga merusak kekeluargaan dan kebersamaan anatar warga dan juga dengan pemerintah desa.serta saling memberikan masukan, motivasi kedepanya dalam mejaga fasilitas umum berupa air bersih terutama

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan air bersih di desa Bantane yang menjadi kendala selama ini karena sifat dari masyarakatnya yang tidak menjaga dan selalu mementingkan kepentingan sendiri dan menyusahkan warga yang lain.Yaitu merusak fasilitas umum untuk digunakan secara pribadi dan pihak pemerintah membiarkan hal ini sampai bertahun- tahun tidak diperbaiki dengan alasan pendanaan yang tidak ada sehingga setiap masyarakat bermasalah dengan air bersih pemerintah desa sering tidak peduli atau mencari solusi terkait hal ini bagi sebagian warga masyarkat tdiak ada perbedaan air bersih ketika diolah oleh masyarakat serta yang diolah oleh pemerintah.

### **Daftar Pustaka**

- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.